



Konsep, Pengembangan, dan Implikasi Hakikat Sumber Daya Fitrah Manusia dalam Pendidikan Islam

Abdul Latif^{1*}, Sembodo Ardi Widodo² Retno Try Purnawati³, Dani Alamsyah⁴ Siti Sahra⁵
^{1,2,3,4,5}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to examine the concept, development, and implications of human natural resources in Islamic education. Given the challenges of modernity and social phenomena that threaten the preservation of human nature, this study reinforces the relevance of nature-based education as a holistic framework in developing the potential of students who are able to carry out their roles as servants of Allah and caliphs on earth.

Design/methods – This study uses a qualitative approach through literature review. Data were collected using documentation techniques from various sources, including scientific articles, books, legislation, and relevant websites. Sources were searched using Scopus, Publish or Perish, and Google Scholar. Data analysis followed the Miles and Huberman model, which includes data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification.

Findings – The findings of research on the nature of human resources include: 1) Concepts that encompass spiritual/hidayat al-diniyyat, intellectual/hidayat al-aqliyyat, social/hidayat al-ghariziyat, art, and hidayat al-ghariziyat as character building in Islamic education. 2) Development through the integration of natural values into the curriculum, active learning centered on students, self-reflection and introspection, contextual learning methods, and collaboration between educational institutions, parents, and the community. 3) The implications of fitrah-based education integrate spiritual and intellectual aspects, the implementation of the functions of khalifah and servitude to Allah, social transformation through the values of humanization, liberation, and transcendence, and the ability to create an active and potential-based learning atmosphere.

Keyword: *fitrah resources, fitrah-based education, character education, Islamic education*

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, pengembangan, dan implikasi sumber daya fitrah manusia dalam pendidikan Islam. Mengingat tantangan modernitas dan fenomena sosial yang mengancam kelestarian fitrah manusia. Penelitian ini memperkuat relevansi pendidikan berbasis fitrah sebagai kerangka holistik dalam mengembangkan potensi peserta didik yang mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.

Desain/Metode – Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dari berbagai sumber meliputi artikel ilmiah, buku, undang-undang, dan website yang relevan. Pencarian sumber dilakukan menggunakan Scopus, Publish or Perish, dan Google Scholar. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Temuan – Temuan penelitian hakikat sumber daya fitrah manusia meliputi: 1) Konsep yang mencakup spiritual/hidayat al-diniyyat, intelektual/hidayat al-aqliyyat, sosial/hidayat al-ghariziyat, seni, dan hidayat al-ghariziyat sebagai pembentukan karakter dalam pendidikan Islam. 2) Pengembangan melalui integrasi nilai fitrah ke dalam kurikulum, pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik, refleksi dan introspeksi diri, metode pembelajaran kontekstual, serta kolaborasi antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat. 3) Implikasi pendidikan berbasis fitrah mengintegrasikan aspek spiritual dan intelektual, pelaksanaan fungsi kekhalifahan dan penghambaan kepada Allah, transformasi sosial melalui nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi, dan mampu mewujudkan suasana belajar aktif dan berbasis potensi.

Kata Kunci: *Sumber daya fitrah, pendidikan berbasis fitrah, pendidikan karakter, pendidikan Islam*

OPEN ACCESS **Contact:** 24204012044@student.uin-suka.ac.id



Pendahuluan

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan membawa fitrah, yaitu potensi bawaan yang telah ada sejak lahir. Fitrah ini mencakup kemampuan jasmaniah dan rohaniyah untuk menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi (Anwar, 2016). Dalam Islam, konsep fitrah mengacu pada kesucian manusia serta kecenderungan bawaan untuk mengenal Allah (tauhid), berbuat baik, dan mencari kebenaran (Pransiska, 2017). Manusia diposisikan sebagai subjek bimbingan dalam upaya pengembangan potensi fitrah yang telah dianugerahkan kepadanya sejak awal keberadaannya. Setiap individu memiliki potensi yang berbeda sebagai bagian dari jati dirinya. Potensi ini bisa menjadi kekuatan atau kelemahan, tergantung bagaimana individu mengelolanya (Miftah, 2020).

Di era modern ini, pengembangan fitrah manusia menghadapi berbagai tantangan. Menurut Ibnu Katsir, fitrah merupakan anugerah universal yang dimiliki setiap manusia sejak lahir. Namun, dalam perjalanannya, manusia dapat menyimpang dari fitrah tersebut akibat pengaruh eksternal, khususnya godaan setan, jin maupun manusia yang kerap bekerja secara tersembunyi. Ibnu Katsir menekankan pentingnya manusia untuk menjaga dan memenuhi fitrah tersebut, sebagaimana perintah Allah agar tidak mengubah ciptaan-Nya dan tetap berada pada kodrat yang telah ditetapkan (Purnama dkk., 2020). Maraknya korupsi dan pelanggaran hak asasi manusia merupakan bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh manusia. Kajian tentang manusia menjadi menarik karena persoalan manusia tidak hanya berkaitan dengan isu eksternal, tetapi juga berasal dari kompleksitas dan keunikan dalam dirinya sendiri (Ihsani, 2022). Oleh sebab itu, diperlukan upaya pengembangan hakikat potensi fitrah manusia agar kesuciannya tetap terjaga dan dapat berkembang secara optimal.

Setiap upaya dalam pengembangan sumber daya manusia sebaiknya tidak semata-mata didasarkan pada konsep tentang hakikat manusia yang bersumber dari pemikiran rasional dan data empiris, melainkan perlu pula memperhatikan dimensi spiritual dan nilai-nilai ilahiah sebagai landasan yang holistik (Sutoyo dkk., 2022). Zuhairini menyatakan dalam mengembangkan potensi individu secara optimal, diperlukan peran lingkungan sosial yang membantu melalui bimbingan, dorongan dan arahan. Dukungan ini memungkinkan pertumbuhan potensi secara wajar sehingga individu dapat hidup secara produktif dan bermanfaat (Fitriyani, 2021). Fitrah atau potensi pada anak tidak serta-merta terwujud, melainkan perlu dikembangkan melalui proses latihan dan pembiasaan yang berkelanjutan (Suriyati, 2017). Perkembangan potensi individu tidak berlangsung secara otomatis, melainkan memerlukan proses pendidikan dalam mengaktualisasikannya (Mardiyah & Wedi, 2022).

Pentingnya pendidikan dalam Islam terlihat dari sejarah awal penyebaran Islam oleh Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW telah memanfaatkan institusi pendidikan untuk membina para sahabat agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Salah satu lembaga pendidikan pertama yang didirikan adalah Darul Arqam, yang berlokasi di rumah Al-Arqam bin Abil Arqam (Mizani & Mahani, 2023). Proses pendidikan tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan dan nilai, tetapi juga menuntut kompetensi profesional dari pendidik serta sensitivitas terhadap konteks sosiokultural peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mencakup seluruh aspek potensi peserta didik meliputi fisik, intelektual, emosional, sosial, moral, maupun spiritual sebagai bagian dari fitrah manusia yang hanif (Syarif, 2018). Pendidik memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi fitrah yang dimiliki peserta didik, guna membentuk pribadi yang unggul secara jasmani maupun rohani (Septemiarti, 2023). Pendidikan di lingkungan sekolah memegang

peranan penting dalam membentuk mental, spiritual keagamaan, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik. Sekolah bukan hanya sebagai tempat belajar formal, tetapi juga sebagai wadah pembentukan kepribadian. Namun, jika terdapat kesalahan atau kekurangan dalam sistem pendidikan dan pembinaan di sekolah, hal tersebut dapat membuka peluang munculnya perilaku menyimpang, termasuk kenakalan remaja (Asrori & Munawir, 2020).

Kajian tentang fitrah manusia dalam pendidikan Islam telah dilakukan oleh sejumlah peneliti dengan fokus yang beragam. Suriyati menelaah aktualisasi fitrah dalam pendidikan Islam yang menekankan pada tantangan dan eksistensinya (Suriyati, 2017). Kajian fitrah oleh Mardiyah dan Wedi menguraikan dimensi sumber daya fitrah secara konseptual (Mardiyah & Wedi, 2022). Mizani dan Mahani membahas pelestarian fitrah dalam pendidikan keluarga (Mizani & Mahani, 2023). Basyit mengkaji kerangka implikasi fitrah berdasarkan kerangka teoritis (Basyit, 2017). Sundari dan Muslih menggali implikasi pedagogis fitrah untuk pendidikan anak usia dini (Sundari & Muslih, 2023). Samsulbassar mengkaji implikasi konsep fitrah dengan tujuan Pendidikan Nasional. Pransiska mengkaji hadis fitrah secara metodologis (Pransiska, 2017). Meskipun demikian, masing-masing kajian masih terbatas pada satu dimensi atau satu lingkungan tertentu, dan belum ada yang secara terpadu membahas konsep, pengembangan, implikasi fitrah dalam satu kerangka yang utuh. Kesenjangan tersebut menjadi landasan dilakukannya penelitian ini. Fitrah selama ini lebih banyak dikaji sebagai konsep teologis, belum diposisikan sebagai sumber daya manusia yang dapat dikembangkan secara strategis dan aplikatif khususnya di lembaga pendidikan Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji secara menyeluruh konsep, pengembangan, dan implikasi hakikat sumber daya fitrah manusia dalam pendidikan Islam sebagai kerangka holistik yang kokoh secara teoritis sekaligus bermakna secara praktis. Penelitian ini menawarkan sebuah konsep, pengembangan dan implikasi dalam menerapkan pembelajaran berbasis fitrah di lembaga pendidikan Islam. Kajian ini menjadi relevan untuk meninjau kembali bagaimana konsep, pengembangan, dan implikasi sumber daya fitrah manusia dalam praktik pendidikan Islam untuk membentuk sistem pendidikan yang berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan studi pustaka (*library research*). Studi pustaka merupakan suatu rangkuman tertulis yang berasal dari berbagai sumber seperti artikel jurnal, buku, dan dokumen lainnya, yang menggambarkan kondisi informasi baik dari masa lalu maupun masa kini terkait dengan topik penelitian yang sedang dipelajari (Creswell & Guetterman, 2019). Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi berupa dokumen (artikel ilmiah, buku, undang-undang dan website terkait sumber daya fitrah manusia. Alat yang digunakan mencari sumber terkait meliputi Scopus, Publish or Perish dan Google Scholar. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tiga tahapan utama, yaitu: kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles dkk., 2014). Kondensasi data dilakukan untuk memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasi informasi yang relevan. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi konseptual. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasi temuan sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai konsep, pengembangan, dan implikasi hakikat sumber daya fitrah manusia dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, metode penelitian ini berfungsi untuk menyajikan pemahaman teoritis sekaligus memberikan landasan konseptual bagi guru dan praktisi pendidikan dalam merawat sumber daya fitrah peserta didik melalui lembaga pendidikan Islam.

Hasil dan Pembahasan

2.1 Konsep Sumber Daya Fitrah

Konsep fitrah menunjukkan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan memiliki potensi bawaan untuk mengenal Allah serta menjalankan peran kemanusiaannya secara baik. Fitrah menjadi landasan bagi perkembangan moral, spiritual, dan karakter. Fitrah dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai dasar pembentukan integritas diri sejak dini. Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia awalnya tidak mengetahui apa-apa, lalu dianugerahi pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai sarana untuk bersyukur serta memahami kebenaran.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur (Q.S An-Nahl ayat 78)." Ayat di atas menjelaskan bahwa konsep hakikat manusia diciptakan Tuhan untuk manusia, dan merupakan potensi jasmani dan rohani yang mempunyai landasan, sifat, dan cara bertindak tersendiri, yaitu potensi sejak awal penciptaannya (Zulfa & Rofi'ah, 2023).

Oleh karena itu, konsep hakikat manusia sangat memengaruhi konsep sumber daya manusia. Sifat dasar manusia terdiri atas empat dimensi utama. Pertama, dimensi spiritual mencerminkan kecenderungan manusia untuk menyembah Allah dan mengikuti ajaran agama sebagai bentuk kesadaran akan keberadaan sang pencipta. Kedua, dimensi intelektual mencakup kemampuan berpikir dan mencari kebenaran melalui akal yang menjadi bagian penting dalam menjaga fitrah. Ketiga, dimensi sosial menunjukkan dorongan untuk hidup bermasyarakat dan menjalin hubungan harmonis dengan sesama. Keempat, dimensi seni menggambarkan potensi manusia dalam menciptakan keindahan yang selaras dengan kehendak Ilahi. Kemudian menjadikan pendidikan sebagai proses estetik yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan aman (Febriyani & Chanifudin, 2025). Oleh karena itu, pendidikan Islam berperan dalam mengembangkan seluruh dimensi kemanusiaan agar individu mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi. Fitrah dipahami sebagai sifat-sifat ilahiah yang dianugerahkan kepada manusia sejak sebelum kelahirannya, yang perlu dibina dan dimaksimalkan dalam proses pendidikan sepanjang hayat.

Menurut Dr. Jalaluddin, manusia secara fitrah dianugerahi sejumlah potensi utama oleh Allah. Pertama, potensi naluriyah (hidayat al-ghariziyat) merupakan dorongan dasar untuk menjaga kelangsungan hidup, seperti kebutuhan makan, minum dan adaptasi terhadap lingkungan. Kedua, potensi inderawi (hidayat al-hassiyat) memungkinkan manusia mengenal dunia luar melalui pancaindra. Ketiga, potensi religius (hidayat al-diniyat) mencerminkan kecenderungan manusia untuk tunduk pada kekuatan transendental sebagai pencipta alam semesta. Keempat, potensi akal (hidayat al-aqliyat) memungkinkan manusia memahami hal-hal abstrak, membuat penilaian, serta mendorong kreativitas dalam membangun budaya dan peradaban (Mualimin, 2017). Dalam konsep Fitrah Based Education yang dikembangkan oleh Harry Santosa dan rekan-rekannya potensi anak diklasifikasikan ke dalam delapan aspek utama. Aspek-aspek tersebut meliputi potensi keimanan, kemampuan belajar dan bernalar, bakat, seksualitas, estetika dan bahasa, individualisme dan sosialisme, fitrah jasmani, serta fitrah perkembangan. Keseluruhan dimensi ini menjadi dasar dalam merancang sistem pendidikan yang berorientasi pada pengembangan fitrah manusia secara holistic (Oktori, 2021).

2.2 Pengembangan Sumber Daya Fitrah Manusia dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam seharusnya mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek psikologis maupun fisik. Lebih dari itu, pendidikan Islam berperan dalam membentuk karakter kemanusiaan melalui pengembangan potensi diri agar peserta didik mampu menjalankan peran sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Hal ini tercermin dalam pembelajaran yang menitikberatkan pada penguatan aqidah, pelaksanaan syariat serta pembiasaan akhlak mulia. Dalam konteks pembelajaran modern, pendidikan Islam perlu mengintegrasikan dimensi afektif, khususnya dalam membangun kesadaran moral tanpa mengabaikan aspek kognitif dan psikomotorik peserta didik (Zulfa & Rofi'ah, 2023). Sejalan dengan kompetensi guru di Indonesia dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional (UU No. 14 Tahun, 2005).

Pendidikan memiliki peran sentral sebagai sarana untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan fitrah manusia secara menyeluruh. Pengembangan tersebut mencakup: Pertama, penguatan spiritual keagamaan yaitu internalisasi nilai-nilai Ilahiyah sehingga peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang taat beribadah dan berperilaku baik sesuai ajaran Allah. Kedua, penguatan pengendalian diri yakni upaya menyeimbangkan potensi yang dimiliki agar mampu hidup secara bijak dan bertanggung jawab. Ketiga, penguatan kepribadian yaitu pembentukan keselarasan antara perkembangan fisik dan mental yang mendukung pelaksanaan peran hidup sebagai manusia seutuhnya. Keempat, penguatan kecerdasan yaitu dorongan semangat ilmiah dan pemenuhan rasa ingin tahu, sehingga potensi intelektual berkembang optimal. Kelima, penguatan akhlak mulia dengan penanaman nilai-nilai moral yang membentuk karakter luhur. Keenam, penguatan keterampilan, yakni pengembangan kompetensi praktis yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Keterampilan yang dikembangkan seperti keterampilan hidup dan berkarir: fleksibilitas, inisiatif, tanggung jawab, kepemimpinan dan kemampuan sosial dan budaya. Keterampilan belajar dan berinovasi: berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan inovasi. Keterampilan teknologi dan literasi media: penguasaan informasi, media serta teknologi informasi dan komunikasi (Samsulbassar dkk., 2020).

Langkah-langkah yang dapat diambil dalam mengembangkan sumber daya fitrah dalam pendidikan Islam (Marwa dkk., 2023). Pertama, integrasi nilai fitrah dalam kurikulum pendidikan. Strategi pengembangan pendidikan Islam merujuk pada serangkaian tindakan yang dirancang secara terstruktur dan sistematis oleh pendidik guna menyampaikan, mentransfer dan menanamkan nilai-nilai keislaman. Hal ini bertujuan untuk membentuk kepribadian dan karakter peserta didik secara menyeluruh (Fathorrahman, 2019). Penerapan nilai-nilai fitrah dalam kurikulum pendidikan dapat diwujudkan melalui perancangan kurikulum yang mengakomodasi pembelajaran nilai-nilai moral dan etika yang selaras dengan kodrat dasar manusia. Kurikulum ini seyogyanya menekankan pentingnya penghargaan, pengembangan, serta pengamalan nilai-nilai fitrah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kedua, pendekatan pembelajaran berpusat peserta didik. Model pendidikan yang berlandaskan fitrah menuntut pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Pembelajaran aktif merupakan suatu proses yang memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar, termasuk interaksi intensif dengan materi pelajaran. Pendekatan ini mendorong siswa membangun pemahaman secara mandiri, alih-alih

hanya menerima informasi secara pasif dari guru atau fasilitator (Lutfhy Aria Yudiarta, 2025). Selain itu, penggunaan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi keagamaan yang memperkuat tujuan spiritual dan moral yang menjadi dasar pendidikan Islam (Latif dkk., 2025). Dalam konteks ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengaitkan nilai-nilai fitrah dengan realitas kehidupan mereka.

Ketiga, penguatan refleksi dan introspeksi diri. Refleksi dan introspeksi menjadi aspek krusial dalam pendidikan karakter berbasis fitrah. Pendidik perlu menyediakan ruang dan waktu bagi peserta didik untuk merenungkan perilaku serta tindakan mereka dalam kaitannya dengan nilai-nilai fitrah yang telah dipelajari. Proses ini berkontribusi pada penguatan kesadaran diri serta internalisasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari fitrah. Efektivitas pembelajaran berbasis fitrah menuntut implementasi yang konsisten dan menyeluruh dalam seluruh ekosistem pendidikan. Dalam perspektif fitrah, proses bernalar dalam belajar juga terjadi melalui aktivitas sehari-hari seperti bermain, bersosialisasi, dan mengamati lingkungan. Semua pengalaman tersebut berkontribusi dalam membentuk memori dan pemahaman individu (Maesyaroh dkk., 2022).

Keempat, penerapan metode pembelajaran aktif dan kontekstual. Metode pembelajaran aktif dan kontekstual terbukti efektif dalam memperkuat karakter peserta didik. Guru dapat mengimplementasikan metode pembelajaran seperti studi kasus, diskusi kelompok, proyek kolaboratif, maupun simulasi sebagai media untuk memperkenalkan situasi nyata yang menuntut penerapan nilai-nilai fitrah. Selain itu, metode cerita dan keteladanan merupakan pendekatan yang efektif dalam membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai keesaan Allah (tauhid) melalui integrasi dalam materi pembelajaran (Nursalim & Iskandar, 2021). Pengembangan potensi anak dalam proses pendidikan dapat dilakukan melalui penerapan beberapa metode. Pertama, metode *hikmah* yang mencakup literasi dan keteladanan, seperti melalui hafalan, pengajian serta contoh perilaku dari orang dewasa atau pendidik. Kedua, metode *mau'idhoh* yang mengandalkan komunikasi verbal untuk menyampaikan pesan, penalaran dan nasihat. Ketiga, metode *jidal*, yakni dialog argumentatif yang membina peserta didik. Pemilihan metode ini harus mempertimbangkan tahap perkembangan anak serta kapasitasnya yang terus tumbuh seiring usia (Sundari & Muslih, 2023).

Kelima, pelibatan lembaga pendidikan, orang tua dan lingkungan masyarakat. Orang tua memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung pendidikan karakter berbasis fitrah. Untuk itu pendidikan Islam idealnya ditanamkan oleh orang tua sejak anak berada dalam kandungan, dilanjutkan setelah kelahiran, masa bayi, masa kanak-kanak hingga remaja, selama anak masih berada dalam lingkungan keluarga (Mizani & Mahani, 2023). Hasan Langgulung menegaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anak, terutama dalam suasana keluarga yang penuh kasih sayang. Lembaga pendidikan merupakan perpanjangan dari fungsi keluarga dan para pendidik berperan sebagai wakil orang tua dalam membina dan mengembangkan potensi anak (Fadilah & Tohopi, 2020). Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, orang tua dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem yang harmonis dan mendukung pertumbuhan karakter anak sesuai fitrahnya. Dalam perspektif fitrah, proses belajar dan bernalar tidak terbatas pada ruang pendidikan formal semata, melainkan juga terjadi melalui aktivitas sehari-hari seperti bermain, bersosialisasi, dan mengamati lingkungan. Semua pengalaman tersebut berkontribusi dalam membentuk memori dan pemahaman individu (Maesyaroh dkk., 2022).

2.3 Implikasi Sumber Daya Fitrah Manusia dalam Pendidikan Islam

Terdapat empat implikasi utama yang mendasar dalam konteks pendidikan Islam. Pertama, Manusia merupakan entitas yang tersusun dari unsur materi dan immateri, maka pendidikan Islam harus diarahkan pada upaya pembinaan yang holistik terhadap kedua komponen tersebut. Implikasinya terhadap integrasi antara pendidikan qalbiyah (spiritual) dan aqliyah (intelektual) dalam sistem pendidikan Islam, agar mampu melahirkan pribadi muslim yang cerdas secara intelektual sekaligus unggul dalam akhlak. Pemisahan antara keduanya akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam perkembangan kepribadian manusia, sehingga menghambat terbentuknya insan kamil (manusia paripurna). Kriteria insan kamil seperti pada diri Rasulullah SAW, meliputi sifat sidiq, amanah, fatanah dan tabligh (Basyit, 2017).

Kedua, manusia diciptakan dengan dua fungsi utama, yakni sebagai khalifah di bumi dan sebagai hamba ('abd) Allah. Untuk melaksanakan fungsi tersebut, manusia dibekali dengan potensi fitrah. Oleh karena itu, Pendidikan Islam harus diarahkan pada pengembangan potensi fitrah tersebut secara optimal, agar dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan nyata yang memberikan manfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Hal ini berimplikasi pada wujud konkret dari pelaksanaan tugas kekhalifahan dan pengabdian kepada Allah SWT (Tosan dkk., 2023).

Ketiga, pendidikan Islam bertujuan mengembangkan fitrah manusia dengan membentuk pribadi yang beriman, berakhlak, dan tangguh terhadap pengaruh negatif, serta mencegah dan memperbaiki penyimpangan moral, sosial, dan spiritual. Hal ini memiliki implikasi paradigmatis yang signifikan bagi pendidikan Islam. Pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana strategis dalam mengembangkan potensi fitrah manusia, dengan tujuan membentuk pribadi yang beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab. Berlandaskan tauhid, pendidikan ini mengintegrasikan aspek spiritual, intelektual, dan sosial dalam membina manusia sebagai hamba dan khalifah Allah. Konsep fitrah menegaskan pentingnya keseimbangan antara pengabdian kepada Tuhan dan tanggung jawab terhadap kehidupan dunia. Selain bersifat progresif, pendidikan Islam juga profetik, dengan orientasi pada transformasi sosial melalui nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi, sehingga mampu melahirkan individu yang bermartabat serta masyarakat yang berkeadaban dan religious (Ashshiddiqi, 2021).

Keempat, implikasi fitrah dalam pendidikan Islam menekankan pengembangan potensi manusia yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri mereka menjadi individu yang beriman, berakhlak, cerdas, berpengetahuan, dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan (UU Nomor 20 Tahun 2003).

Conclusion

Penelitian ini menegaskan bahwa konsep fitrah bukan sekadar kondisi kesucian awal manusia, melainkan merupakan sumber daya yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui proses pendidikan yang terencana, sistematis, dan holistik. Pengembangan sumber daya fitrah manusia dalam pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui lima langkah strategis, yaitu integrasi nilai fitrah ke dalam

kurikulum, penerapan pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik, penguatan refleksi dan introspeksi diri, penggunaan metode pembelajaran kontekstual, serta kolaborasi sinergis antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat. Pendekatan ini secara praktis dapat diterapkan oleh para pendidik, perancang kurikulum, maupun pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang sistem pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus bergerak melampaui transfer pengetahuan semata, Implikasi pendidikan berbasis fitrah mengintegrasikan aspek spiritual dan intelektual, pelaksanaan fungsi kekhalifahan dan penghambaan kepada Allah, transformasi sosial melalui nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi, dan mampu mewujudkan suasana belajar aktif dan berbasis potensi. Dengan demikian, pendidikan berbasis fitrah berpotensi menjadi kerangka konseptual yang relevan dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 sekaligus krisis moral yang melanda generasi muda.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian ini diperluas melalui penelitian empiris yang menguji efektivitas penerapan model pendidikan berbasis fitrah di berbagai jenjang dan konteks pendidikan Islam, baik formal maupun non formal. Penelitian perbandingan antara penerapan pendidikan berbasis fitrah di berbagai lembaga pendidikan Islam juga diperlukan guna menghasilkan model yang lebih terukur, aplikatif, dan dapat digeneralisasikan secara luas dalam pengembangan sistem pendidikan Islam yang berkelanjutan.

Referensi

- Anwar, A. S. (2016). Konseptualisasi Fitrah Manusia Implikasinya Terhadap Proses Pendidikan Islam: Kajian Ontologi Pendidikan Islam. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(01), Article 01.
- Ashshiddiqi, A. M. (2021). Telaah Filosofis Fitrah Manusia dan Ilmu Pengetahuan dalam Islam: Karakteristik, Hubungan Organik, dan Implikasi Kependidikan. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.7895>
- Asrori, A., & Munawir, M. (2020). Anomali Perilaku Remaja Dialektika Fitrah Manusia dan Pendidikan Islam. *Literasi Nusantara*. <https://repository.um-surabaya.ac.id/4458/>
- Basyit, A. (2017). Memahami Fitrah Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.31000/rf.v13i1.30>
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2019). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (Sixth edition). Pearson.
- Fadilah, F., & Tohopi, R. (2020). Fitrah dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 5(2), 226–265. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v5i2.1814>
- Fathorrahman, F. (2019). Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(1), 34–46. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i1.3553>
- Febriyani, S., & Chanifudin, C. (2025). Pendidikan Islam: Fitrah Manusia dan Progresivitas. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(3), Article 3. <https://doi.org/10.31604/jips.v12i3.2025.995-1005>
- Fitriyani, F. N. (2021). Quantum Learning dan Fitrah Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.51875/jispe.v2i1.35>

- Ihsani, T. (2022). Hakikat Fitrah Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam*. <https://doi.org/DOI:%2520https://doi.%2520org/10.36667/tf.v16i1.1348>
- Latif, A., Setiyawan, A., Djakfar, M. Z. R., Alamsyah, D., & Sulfaningsih, E. (2025). Enhancing Students' Learning Interest Through Gameshow-Based Quiz Media in Qur'anic Learning Centers. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 209–222. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v9i2.12589>
- Lutfhy Aria Yudiarta. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Aktif dalam PAI di Era Kurikulum Merdeka. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 69–87. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v6i1.15534>
- Maesyaroh, A., Aryanti, D., Hayati, E., & Sk, A. F. (2022). Urgensi Pemahaman Tahapan Pendidikan Fitrah Perspektif Fitrah Based Education Karya Harry Santosa: Pendidikan Fitrah. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 157–172. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i3.342>
- Mardiyah, I., & Wedi, A. (2022). Sumber Daya Fitrah Manusia dan Pengembangannya dalam Perspektif Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14–22. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.877>
- Marwa, N. K., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Fitrah untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v14i2.467>
- Miftah, M. (2020). Quantum Learning dan Fitrah Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam | *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/2820>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Mizani, H., & Mahani, M. A. (2023). Memelihara Fitrah Manusia Melalui Pendidikan Islam dalam Keluarga. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 22(2), Article 2. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v22i2.206>
- Mualimin, M. (2017). Konsep Fitrah Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 249. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2130>
- Nursalim, E., & Iskandar, I. (2021). Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 1(1), Article 1.
- Oktori, A. R. (2021). Hakikat Fitrah Manusia dan Pendidikan Anak dalam Pandangan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis). *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 171. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i2.3506>
- Pransiska, T. (2017). Konsepsi Fitrah Manusia dalam Perspektif Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.22373/jid.v17i1.1586>
- Purnama, S., Hafidh 'Aziz, Nurhusna, L., & Ulfah, M. (2020). The Concept of Fitrah for Children in Ibn Katsir's Qur'an Exegesis: A Pedagogical Implication in Early Childhood Islamic Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.91.79-104>
- Samsulbassar, A., Suhartini, A., & Eq, N. A. (2020). Implikasi Konsep Fitrah dalam Islam dan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.229>

- Septemiarti, I. (2023). Konsep Fitrah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Pendidikan Islam. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.446>
- Sundari, S., & Muslih, H. (2023). Implikasi Pedagogis dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Konsep Fitrah untuk Anak dalam Penafsiran Al-Qur'an Ibnu Katsir. *ISLAMIKA*, 5(1), 316–335. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2800>
- Suriyati, S. (2017). Pendidikan Islam dan Peranannya dalam Mengaktualisasikan Fitrah Manusia: *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v9i1.254>
- Sutoyo, A., Mahmudah, U., & Bakar, A. Y. A. (2022). Understanding Human Nature from Quranic Perspective. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v5i1.44944>
- Syarif, M. (2018). Tugas Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Fitrah Manusia. *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 7(2), 208. <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v7i2.226>
- Tosan, D. Z., Rahmah, F., Suryani, S., & Bakar, M. Y. A. (2023). Fitrah Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v2i2.73>
- UU No. 14 Tahun. (2005). Database Peraturan | JDIH BPK. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (t.t.). Diambil 24 Desember 2022, dari <https://jdih.kemendiknas.go.id/katalog-1016-produk-hukum>
- Zulfa, M. N., & Rofi'ah. (2023). Menggali Hakikat Pendidikan Islam Melalui Fitrah Manusia. *Dewantech Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), Article 1.